



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
BUDAYA AIR TERJUN JAGIR DI DESA KAMPUNGANYAR
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Oleh
Arya Bagas Hendratno
180210303077**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GEOGRAFI
JEMBER
2025**



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
BUDAYA AIR TERJUN JAGIR DI DESA KAMPUNGANYAR
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN
BANYUWANGI**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Pendidikan Geografi*

SKRIPSI

Oleh
Arya Bagas Hendratno
180210303077

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GEOGRAFI
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Hendro Karyadi dan Ibu Kristina Tri Eliarini. Terimakasih telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran hingga detik ini. Terimakasih pula karena telah menjadi lentera yang menerangi setiap langkah di kehidupan saya.
2. Guru dan Dosen saya, baik di tingkat dasar hingga tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya secara tulus agar menjadi pemahaman dan pengalaman terbaik.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh dia kepada Allah, Bapa kita”

(Kolose 3:17)¹

“Kamu seharusnya tidak menyerah terhadap apapun yang terjadi padamu. Maksudku, kamu seharusnya menggunakan apapun yang terjadi padamu sebagai alat untuk naik, bukan turun.”

(Bob Marley)²

¹ Pasalbessy, S. N. 2012. *Kristologi Dalam Paham Pluralisme Agama Suatu Kajian Kristologi Alkitabiah Terhadap Pandangan Kristologi Dalam Pluralisme*. Salatiga. *Diss.* Program Studi Teologi FTEO-UKSW.

² Ulya, M. F. 2023. *Pengaruh Sikap Terhadap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Ekspektasi Pendapatan Sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha*. Yogyakarta. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Bagas Hendratno

NIM : 180210303077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir Di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi* adalah benar-benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Oktober 2023

Yang menyatakan,

Arya Bagas Hendratno

NIM 180210303077

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir Di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Juli 2024

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si.

NIP : 196706101992032002

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Bejo Apriyanto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198904302023211023

(.....)

Penguji

a. Penguji Utama

Nama : Muhammad Asyroful Mujib, S.Pd., M.Sc. (.....)

NIP : 198708192019031007

b. Penguji Anggota

Nama : Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 199900830224211001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan objek wisata budaya air terjun jagir di kecamatan Glagah kabupaten banyuwangi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa strategi pengembangan untuk objek wisata Air Terjun Jagir. Strategi alternatif untuk aspek aksesibilitas yaitu, meningkatkan upaya promosi, menyediakan transportasi khusus objek wisata, memelihara dan mengembangkan akses jalan menuju objek wisata, serta menambahkan rambu peringatan di kawasan wisata. Perkembangan objek wisata Air Terjun Jagir mempunyai implikasi atau memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, awalnya masyarakat hanya sekedar buruh pabrik dan pengrajin. Kini mulai mengalami peningkatan dari segi pendapatan.

Kata Kunci : Pengembangan, Air terjun jagir, Berkelanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the potential for developing cultural tourism objects of Jagir Waterfall in Glagah District, Banyuwangi Regency. This study is a quantitative descriptive study. The study was conducted through direct observation, interviews, and documentation. The results of this study produced several development strategies for the Jagir Waterfall tourist attraction. Alternative strategies for the accessibility aspect are, increasing promotional efforts, providing special transportation for tourist attractions, maintaining and developing road access to tourist attractions, and adding warning signs in tourist areas. The development of the Jagir Waterfall tourist attraction has implications or has a very good impact on improving the economy of the surrounding community, initially the community was only factory workers and craftsmen. Now starting to experience an increase in terms of income.

Keywords: *Development, Jagir waterfall, Sustainable.*

RINGKASAN

Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir Di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi; Arya Bagas Hendratno; 180210303077; 54 Halaman; Program Studi Pendidikan Geografi; Jurusan Pendidikan IPS; Fakultas dan Ilmu Keguruan Pendidikan; Universitas Jember.

Pariwisata merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam bisnis peningkatan pendapatan. Indonesia adalah negara yang memiliki keindahan keanekaragaman alam dan budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor turis. Hal ini karena pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu kekayaan yang digunakan sebagai sumber pendapatan Negara. Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak masyarakat dan menghidupkan kembali berbagai bidang usaha. Sektor pariwisata akan menjadi penggerak utama perekonomian dunia dan menjadi industri global. Pariwisata akan memberi banyak pendapatan daerah yang sadar akan potensi sektornya turis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan objek wisata budaya air terjun jagir di kecamatan Glagah kabupaten banyuwangi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi.

Pengumpulan data lapangan dilakukan secara langsung melalui survei dan observasi langsung, wawancara, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Proses survei wilayah merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan sejumlah data variabel sekaligus berupa sampel fisik dan sosial. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa strategi pengembangan untuk objek wisata Air Terjun Jagir. Strategi alternatif untuk aspek aksesibilitas yaitu, meningkatkan upaya promosi, menyediakan transportasi khusus objek wisata, memelihara dan mengembangkan akses jalan menuju objek wisata, serta menambahkan rambu peringatan di kawasan wisata. Perkembangan objek wisata Air Terjun Jagir mempunyai implikasi atau memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, awalnya masyarakat hanya sekedar buruh pabrik dan pengrajin. Kini mulai mengalami peningkatan dari segi pendapatan. Masalah ini karena adanya pengelolaan pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir dikelola oleh BUMDes dengan baik sehingga seluruh elemen yang ada di sekitar objek wisata mendapat pengaruh yang baik darinya pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir. Selain mampu meningkatkan pendapatan daerah, pengembangan tempat wisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa kecamatan Kampunganyar Kabupaten Glagah Banyuwangi. Pengembangan tempat wisata yang dilakukan BUMDes Kampunganyar bisa menekan angka pengangguran di desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Pengembangan pariwisata juga dapat dilakukan dengan berkreasi daya tarik wisata yang terutama didasarkan pada sumber daya alam dan budaya dan atraksi buatan seperti acara atau yang diklasifikasikan dengan minat khusus.

Kesimpulan analisis diperoleh strategi pengembangan aspek Aksesibilitas objek wisata Air Terjun Jagir meliputi, Strategi Kekuatan dan Peluang, yaitu meningkatkan upaya promosi; Strategi Weaknesses and Opportunities, adalah dengan menggunakan tiket terusan dan penyediaan angkutan khusus tempat wisata; Strategi Kekuatan dan Ancaman, yaitu perbaikan dan keamanan untuk tempat rawan longsor; dan Strategi Kelemahan dan Ancaman, yaitu penambahan rambu, lalu lintas, dan spanduk peringatan

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir Di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Dr. Muhammad Na'im, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS dan Koordinator Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus dosen pembimbing utama.
4. Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Bejo Apriyanto, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga tuntasnya skripsi ini.
6. Muhammad Asyroful Mujib, S.Pd., M.Sc. selaku dosen penguji utama yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji anggota yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

atas semua ilmu yang telah diberikan kepada saya selama saya menjadi mahasiswa.

9. Instansi terkait yang telah memberikan izin penelitian.
10. Kepada saudara saya Danelia Ayu Kurniawanda dan keluarga kecilnya, terimakasih karena selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap langkah saya.
11. Keluarga saya, Bapak Hendro Karyadi, Bunda, Ibu Kristina Tri Eliarini yang selalu merawat saya dengan penuh kasih sayang.
12. Kepada keluarga besar Mbah Hadi dan keluarga kecilnya, terimakasih atas semangat dan doa-doa baik yang selalu menyertai selama ini.
13. Sahabat saya Nanda, Ken, Rijal, Farabi, Yoga, Yusuf, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat, menjadi tempat berkeluh kesah serta memberikan doa baiknya.
14. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Geografi yang mewarnai perjalanan saya di masa perkuliahan.
15. Untuk pacar saya Yayuk Elsa Suryani yang senantiasa menemani suka duka saya dan memberikan semangat.
16. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih semoga apa yang diberikan segera mendapat balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.
17. Diri saya sendiri, yang selalu kuat, mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, dan tidak menyerah walau banyak godaan dan hambatan yang datang, terimakasih karena selalu mampu bersyukur dan tetap berjalan.

Besar harapan penulis bila segenap pembaca memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jember, 7 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi atau Daerah	4
1.4.2 Bagi Masyarakat.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Geografi Pariwisata	5
2.2 Definisi Ekowisata.....	5
2.3 Pengembangan Potensi Wisata dan Pembangunan.....	6
2.4 Desa Wisata	7
2.5 Pengembangan Desa Wisata	7
2.6 Wisata Budaya.....	8
2.7 Penelitian Terdahulu	9
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	11

3.1	Jenis Penelitian	11
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	11
	3.2.1 Lokasi Penelitian.....	11
	3.2.2 Waktu Penelitian.....	12
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	12
	3.3.1 Populasi.....	12
	3.3.2 Sampel Penelitian.....	12
3.4	Variabel Penelitian	14
3.5	Definisi Operasional Variabel	14
	3.5.1 Variabel Bebas.....	14
	3.5.2 Variabel Terikat.....	14
3.6	Prosedur Penelitian	15
3.7	Metode Pengumpulan Data	15
	3.7.1 Wawancara.....	16
	3.7.2 Observasi.....	17
	3.7.3 Dokumentasi.....	19
3.8	Teknik Analisis Data	19
3.9	Skala Pengukuran	20
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1	Hasil Penelitian	22
	4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
	4.1.2 Pengelolaan dalam Mengembangkan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	22
	4.1.3 Pengembangan Wisata pada Tingkat Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	23
	4.1.4 Hasil Analisis Aspek Aksesibilitas untuk Pengembangan Potensi Pariwisata Berdasarkan Analisis SWOT.....	26
4.2	Pembahasan	32

4.2.1 Analisis Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT	
Aspek Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Jagir	32
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Peta Lokasi Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar.....	12
Gambar 3.2 Diagram Alir	15
Gambar 4.1 Aspek Hasil Pengukuran Skor Potensi Pada Aspek Aksesibilitas	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pembagian Sesi Pengambilan Data.....	14
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	14
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pengelola Air Terjun	16
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Pengunjung/Masyarakat	17
Tabel 3.5 Lembar Observasi Uji Kelayakan Daya Tarik Objek Wisata	17
Tabel 3.6 Lembar Observasi Uji Kelayakan Kondisi Sosial Penduduk.....	17
Tabel 3.7 Lembar Observasi Uji Kelayakan Kondisi Aksesibilitas.....	18
Tabel 3.8 Analisis SWOT	20
Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval	21
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	25
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	26
Tabel 4.3 Hasil Aspek Aksesibilitas	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Lokasi Penelitian	41
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	43
Lampiran 3. Hasil observasi ketersediaan sarana dan prasarana Air Terjun Jagir	44
Lampiran 4. Instrumen wawancara	45
Lampiran 5. Lembar Hasil Wawancara	51

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam bisnis peningkatan pendapatan. Indonesia adalah negara yang memiliki keindahan keanekaragaman alam dan budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor turis. Hal ini karena pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu kekayaan yang digunakan sebagai sumber pendapatan Negara. Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak masyarakat dan menghidupkan kembali berbagai bidang usaha.sektor pariwisata akan menjadi penggerak utama perekonomian dunia dan menjadi industri global. Pariwisata akan memberi banyak pendapatan daerah yang sadar akan potensi sektornya turis.

Pengembangan objek wisata akan memberikan daya tarik wisata untuk mengunjungi. Masalah utama dalam pengembangan objek wisata alam adalah seberapa besar potensi yang harus dimiliki suatu daerah mengoptimalkan dan mengembangkan lebih lanjut untuk menarik pelanggan wisatawan untuk mengunjunginya dengan meminimalkan hambatan yang ada. Pengembangan pariwisata tergantung pada kemampuan perencana untuk mengelola objek wisata. Pengembangan pariwisata adalah proses yang dinamis dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk mempengaruhi sektor ekonomi seperti menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.Pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisman pada tahun 2009 adalah 6,32 juta orang. Angka ini terus meningkat menjadi 8,8 juta orang pada akhirnya 2013. Pada tahun 2018, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia mencapai 15,81 juta orang atau tumbuh sekitar 2,5 kali lipat dibandingkan tahun 2009. Pada tahun 2019 Pemerintah menargetkan kunjungan wisman mencapai 18 jutarakyat. Jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia Februari 2019 meningkat sebesar 6,12 persen dibandingkan jumlah kunjungan di bulan Februari 2018, dari 1,20 juta

kunjungan menjadi 1,27 juta kunjungan. Jika dibandingkan dengan Januari 2019, jumlah kunjungan wisman Februari 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,80 persen. Secara kumulatif (Januari–Februari 2019), jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia mencapai 2,48 juta kunjungan, naik 8,19 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 sebesar 2,30 persen.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Banyuwangi terletak di sebelah timur Pulau Jawa, dengan batas: Kabupaten Situbondo Utara; Selat Bali Timur; Samudra Hindia Selatan; Kabupaten Bondowoso Barat dan Kabupaten Kabupaten Jember. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 Km² yang merupakan kabupaten terluas di provinsi Jawa Timur. Daerah Banyuwangi memiliki garis pantai sekitar 175,8 Km². Kabupaten Banyuwangi terbagi menjadi dataran tinggi berupa daerah pegunungan, yang menghasilkan produksi perkebunan. Daerah polos yang menghasilkan tanaman pangan, serta daerah di sekitar garis pantai yang terbentang dari Utara ke Selatan merupakan daerah yang menghasilkan berbagai biota laut. Kekayaan yang dimiliki Banyuwangi kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat Banyuwangi, baik kekayaan alamnya dan budaya yang kemudian diolah dengan baik untuk dijadikan salah satu strategi. Peningkatan pengembangan pariwisata di Banyuwangi dapat dilihat dari manajemen pemasaran hingga manajemen operasional dalam mengolah pariwisata Banyuwangi lebih baik lagi hingga saat ini, pariwisata Banyuwangi banyak diminati wisatawan domestik maupun turis asing. Berdasarkan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi pada tahun 2019, kunjungan wisatawan mencapai 5,4 juta pengunjung dengan 400 ribu di antaranya turis asing dari Eropa (Robby, 2021).

Kabupaten Banyuwangi merupakan rumah bagi beragam destinasi wisata menarik. Hal ini akan menarik minat pengunjung dari dalam dan luar Kabupaten Banyuwangi. Jenis wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi sangatlah banyak, meliputi wisata hiburan, wisata seni dan budaya, wisata religi, yang paling unggul di antaranya adalah wisata alam. Kekayaan sektor pariwisata hal ini tidak terlepas dari potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi. Gozali *et al.*,(2021)

menjelaskan bahwa Kabupaten memiliki banyak tempat wisata. Berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan atau bahkan destinasi wisata utama pengunjung atau wisatawan.

Air Terjun Jagir memiliki keindahan wisata alam yang unik dimana salah satunya lokasi tersebut memiliki tiga mata air yang muncul dari sumber airnya secara langsung. Orang Banyuwangi sering menyebutnya dengan air terjun tiga jadi satu atau *three in one*. Wisata ini berlokasi di Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Lokasinya dekat dengan kota jadi gampang terjangkau. Wisatawan lebih mengenal Air Terjun Jagir sebagai air terjun kembar, karena dari ketiga air terjun tersebut ada satu lokasi disana yaitu spot foto dan tempat mandi favorit. Selain wisatawan lokal, wisatawan asing juga bermunculan dari waktu ke waktu. Orang asing lewat sini secara tidak sengaja setelah kembali dari Kawah Ijen. Hal tersebut sebagai salah satu tempat wisata terpopuler wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Pengembangan atraksi wisata air terjun Jagir tentunya tidak lepas dari pengelolaan pemerintah BUMDes.

Permasalahan yang muncul dari daya tarik air terjun Jagir adalah dari tata letaknya mengelola tujuan, meskipun ada beberapa fasilitas seperti penunjuk arah, gerbang pintu masuk ke area atraksi, tempat parkir, gazebo, dan toilet. Tapi bersama Seiring berjalannya waktu, ditambah adanya pandemi Covid-19, fasilitas-fasilitas tersebut mulai rusak. Bukan hanya itu saja karena letaknya yang terpencil di tengah hutan pinus menjadikan tempat ini jarang terpapar media sosial saat beraktivitas pariwisata harus dihentikan, termasuk penutupan objek wisata air terjun Jagir di Maret sampai Juni 2020. Jadi karena tutupnya air terjun Jagir, income daya tarik wisata menurun. Sementara itu, pada bulan Juli, atraksi air terjun Jagir mulai dibuka kembali objek wisatanya.

Kondisi ini menarik dijadikan penelitian terutama pengelolaan pengembangan objek wisata air terjun Jagir. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengambil judul "**Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir Di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis potensi pengembangan objek wisata budaya air terjun Jagir di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan objek wisata budaya air terjun Jagir di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi atau Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah lebih mengetahui perkembangan wisata budaya air terjun dan memberikan sebuah masukan kepada pengelola untuk membuat kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan wilayah Kecamatan Glagah agar lebih di ketahui orang asing maupun lokal.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat menyelenggarakan kegiatan ekowisata dan acara budaya, serta menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait ekowisata dan budaya. Kemudian dapatkan tempat baru yang berpotensi untuk pengembangan ekowisata dan wisata air terjun yang berada di kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata mempelajari variasi ruang di mana setiap ruang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki karakteristik tersendiri. Berdasarkan Maryani (2019) ada beberapa alasan mengapa pariwisata menjadi studi geografi adalah sebagai berikut: a) geografi mempelajari ruang, ruang adalah tempat atau wadah terjadinya suatu fenomena, dimana pariwisata itu timbul karena adanya keinginan atau aktivitas wisatawan untuk menikmati keragaman permukaan bumi, b) Objek kajian materi geografi adalah geosfer, serta pariwisata, bentuk dan produksi geosfer berbagai bentuk bentang alam, baik alam, sosial, maupun budaya digunakan sebagai sektor pariwisata, c) Geografi juga mempelajari aspek alam secara terpadu dan mempelajari fenomena antar ruang, dan dampaknya aktivitas di ruang, aktivitas manusia dan interaksi dalam aktivitas pariwisata secara berkesinambungan tentunya juga akan memberikan perubahan ke ruang-ruang yang memiliki dampak positif atau negatif, seperti adanya perubahan penggunaan fungsi lahan akibat lokasi pariwisata, d) Dalam mempelajari kepariwisataan, geografi menggunakan beberapa prinsip, yaitu prinsip-prinsip spasial, sebaran, relasi, dan deskripsi.

2.2 Definisi Ekowisata

Mengenai pengertian ekowisata, ternyata ekowisata itu salah satu wisata yang mengutamakan aspek pelestarian alam dan budaya masyarakat sebagai umpan, yaitu dengan maksud agar prinsip keberlanjutan dapat dipertahankan. Ingat Ekowisata tidak hanya dipandang sebagai benda-benda budaya dan alam tetapi semuanya sesuatu yang harus dipertahankan dan dihidupkan, yang meliputi manusia sehingga aspek yang diharapkan keberlanjutan itu penting dengan maksud agar ekowisata dapat dinikmati oleh siapa pun untuk masa depan. Pengelolaan ekowisata sangat menekankan unsur pendidikan umum dan partisipasi yang mencakup semua pihak yang berkepentingan termasuk wisatawan untuk berpartisipasi kegiatan yang berhubungan dengan restorasi dan kualitas

ekosistem (Ferdinan *et al.*, 2015). Penggunaan keragaman keanekaragaman hayati dan konservasi dan keinginan masyarakat sekitar terhadap kawasan konservasi sesuai program pertumbuhan ekowisata berupa pemeliharaan flora, fauna, tempat tinggal dan aktivitas warga sekitar. Jadi kerja keras diperlukan pemberdayaan destinasi ekowisata yang alami dan penuh keanekaragaman flora dan fauna serta mampu memelihara ketahanan lingkungan.

2.3 Pengembangan Potensi Wisata dan Pembangunan

Pengembangan potensi pariwisata pada dasarnya tidak hanya melibatkan pemerintah, baik pusat maupun daerah, namun dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata diperlukan keterlibatan beberapa pemangku kepentingan. Kerjasama dengan pihak swasta atau non pemerintah penting untuk dilakukan. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata yaitu sektor bisnis, pemerintahan, dan sektor non profit. Sektor usaha merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan wisata seperti: penginapan, makanan dan minuman, transportasi, pemandu wisata, dan lain-lain. Pemerintah adalah pihak yang menentukan kebijakan dan program pengembangan pariwisata.

Alasan utama untuk pengembangan potensi pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, baik lokal maupun regional atau nasional suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi wilayah atau negara. Pengembangan pariwisata di suatu daerah destinasi wisata akan selalu diperhitungkan dengan kelebihan dan kemanfaatannya untuk banyak orang. Sehingga dapat disingkat kembali bahwa pengembangan pariwisata adalah serangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan keterpaduan pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata di mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar kepariwisataan yang berhubungan langsung dengan langsung atau tidak langsung untuk pembangunan berkelanjutan pariwisata adalah untuk mempromosikan, meningkatkan, dan memperbaiki kondisi objek wisata dan daya tarik wisata sehingga dapat menjadi mapan dan ramai dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar objek dan daya tarik dan banyak lagi akan terus menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan manfaat bagi wisatawan dan juga masyarakat sekitar kawasan wisata

2.4 Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk perpaduan antara akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung yang diperkenalkan dalam sistem kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa yang disebut desa wisata adalah desa yang memiliki potensi wisata yang dapat berkembang, tradisi, dan budaya yang menjadi ciri, aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung program desa wisata, terjamin keamanan, ketertiban, dan kebersihannya. Dasar-dasar dalam Pembangunan desa wisata merupakan pemahaman karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada di desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata ruang, aspek sejarah, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk kearifan lokal (*local knowledge and ability*) yang dimiliki masyarakat (Hilman *et al.*, 2018).

Daya tarik utama desa wisata adalah keunikan kehidupan penduduk desa dan tidak dapat ditemukan di daerah perkotaan. Kunci utama sebuah desa wisata adalah keasliannya masyarakat desa yang berkualitas, asli, unik, dan khas daerah. Konsep pariwisata diharapkan dapat mendatangkan banyak wisatawan dan tinggal di rumah orang (*homestay*), wisatawan makan dan minum di tempat makan milik masyarakat, berbagai budaya dan seni lokal dikelola kelompok masyarakat dan dapat dinikmati oleh wisatawan, serta jasa persewaan transportasi yang dapat digunakan wisatawan untuk berkeliling Desa.

2.5 Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata dikemukakan oleh para ahli, disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata merupakan rangkaian upaya atau upaya peningkatan pembangunan di desa yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya alam dan sosial budaya asli desa sebagai daya tarik desa. Desa wisata mengandalkan objek dan atraksi berupa kehidupan desa yang

khas. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek juga subjek pariwisata.

Proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan desa wisata sebagai subjek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi pariwisata dan inovator dalam memberikan ide ide pengembangan desa wisata. (Nurhajati 2017).

Pemkab Banyuwangi Keluarkan Perda Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata. Peraturan Daerah mengatur Desa Wisata di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Pasal 3 Kepariwisataan menyebutkan bahwa ada enam 6 tujuan pembangunan desa wisata di banyuwangi yaitu :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensialam dan melestarikan adat istiadat, budaya dan arsitektur yang ada
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam konservasi satwa dan tumbuhan khas dan lingkungan alam
4. Mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan sehat
5. Mempercepat penanaman sikap dan keterampilan sesuai dengansapta pesona pariwisata Indonesia
6. Menumbuhkan kebanggaan dalam adat istiadat, budaya dan desa mereka.

2.6 Wisata Budaya

Kawasan wisata budaya memiliki arti penguatan regulasi dan penyiapan landasan kebijakan yang memfasilitasi dan menjamin pelaku di bidang kebudayaan dan pariwisata bersinergi dan berkoordinasi. Kawasan wisata budaya merupakan implementasi yang didasarkan pada dua kepentingan, yaitu mengembangkan budaya dan budaya sebagai bagian dari penting dalam mengembangkan kekuatan budaya lokal yang memiliki nilai jual yang unik titik sebagai dasar untuk mempromosikan keunggulan komparatif dalam hal budaya

dan pariwisata. Perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya merupakan salah satu bentuk wisata budaya aspek konkrit pelestarian budaya dan manfaatnya bagi pengembangan pariwisata, baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, sehingga aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya berbagai karya budaya nasional dalam bentuk pengelolaan budaya dan pariwisata yang baik.

Kabupaten Banyuwangi memiliki kawasan wisata budaya unggulan yang sangat unik dan unik sangat kuat dalam memegang budaya lokal yaitu kawasan wisata budaya Osing yang tersebar di seluruh Indonesia beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Peta kawasan budaya Jawa menunjukkan bahwa Osing merupakan bagian dari kawasan Sabrang Wetan yang berkembang di ujung timur pulau Jawa. Masyarakat Osing adalah sisa masyarakat Blambangan yang merupakan keturunan Kerajaan Hindu Blambangan ini berbeda dengan masyarakat lain (Jawa, Madura, dan Bali). Penduduk di kecamatan Licin, Glagah, Banyuwangi Kota, Giri, dan Rogojampi merupakan kecamatan yang terdapat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki adat dan budaya yang unik sebagai suku yang dikenal dengan suku Osing (Using). Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menetapkannya sebagai kawasan cagar budaya dan dikembangkan sebagai Desa Wisata (Suku) Using (Osing).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devy dan Soemanto (2017). Menunjukkan bahwa kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar yang potensinya daya tarik wisata yang didukung oleh lingkungan alami, didukung dengan fasilitas dan strategi yang baik hal ini dilakukan dengan membuat kebijakan yang membuat BUMDes yang didukung oleh pemerintah dan para pelaku wisata membuat Air Terjun Jumog yaitu sudah terkenal lebih terkenal dan ramai tamat. Temuan penelitian terhadulu oleh Hanafi (2018), bahwa tingkat kelayakan Air Terjun Ciampea yang terletak di Kabupaten Bogor termasuk dalam

kategori mendukung dan cocok untuk dijadikan sebagai tujuan wisata di Kabupaten Bogor. Area dukungan yang luas dari aspek lingkungan fisik, daya tarik, sosial ekonomi, aksesibilitas dan fasilitas infrastruktur objek wisata untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

Temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis (2016), Universitas Negeri Yogyakarta. Orang yang bekerja di sektor pariwisata di desa Jambangan, kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen” kondisi status sosial ekonomi masyarakat Desa Jambangan yang bekerja di bidang keuangan pariwisata sebelum dan sesudah adanya atraksi alam dapat dilihat dari interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muharrik Thariquddien Fikri Amali, 2016, konstruksi media cetak dalam berita kegiatan pariwisata Indonesia (studi kasus analisis wacana teks berita pariwisata di harian umum Kompas periode Januari 2016. Bahwa delapan teks berita tentang kegiatan pariwisata Indonesia menunjukkan, Kompas mengkonstruksi realitas untuk menyajikan wacana secara positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan, (2016), Melalui analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi pendapatan sektor pariwisata ditinjau dari PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 telah meningkat. strategi dominan untuk dikembangkan pariwisata adalah untuk mengadakan acara program tahunan yang dikemas secara menarik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018), Analisis Daya Daya Saing Subsektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi pada tahun tersebut mengalami peningkatan serta keberadaan potensi sumber daya alam yang strategis menjadikan Banyuwangi sebagai tempat yang menarik bagi wisatawan. Temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harianik (2020), dampak langsung pada kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh kegiatan pariwisata dari jumlah pengunjung yang datang mengakibatkan arus uang di Desa Sumberagung sehingga pendapatan masyarakat baik pekerjaan di sektor pariwisata dan non-pariwisata semakin meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

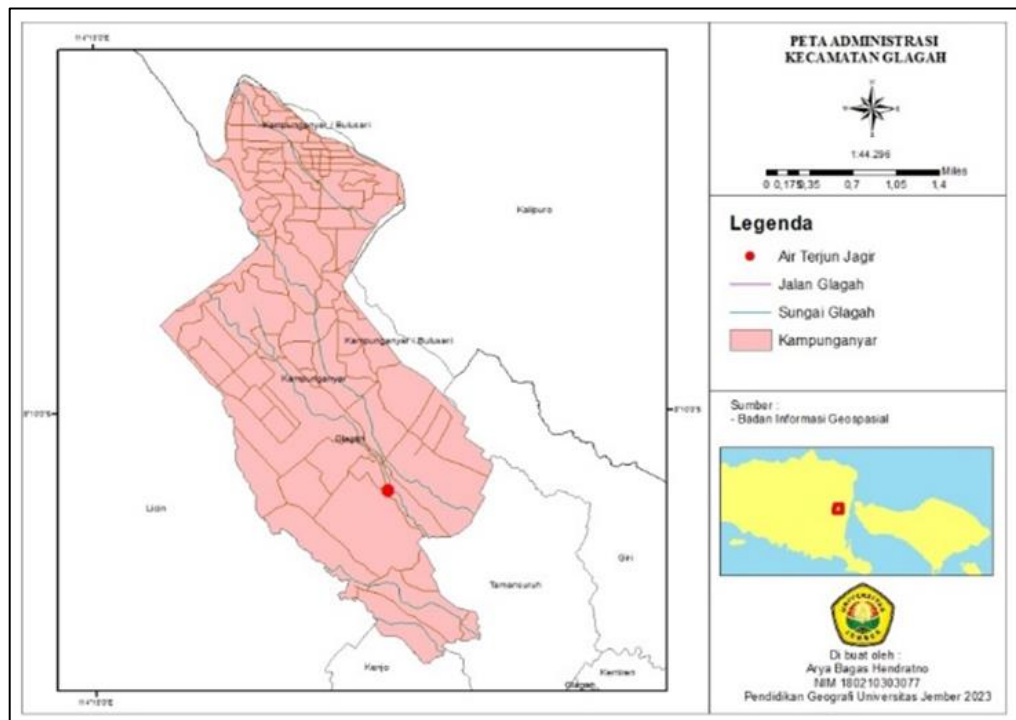
3.1 Jenis Penelitian

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui survei dan observasi langsung, wawancara, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Proses survei wilayah merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan sejumlah data variabel sekaligus berupa sampel fisik dan sosial. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Kecamatan Glagah Banyuwangi. Desa Kampunganyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena disitu merupakan titik air terjun, sehingga berdasarkan pengamatan peneliti akan banyak terjadi fenomena geografi, perubahan mata pencaharian dan kegiatan sosial budaya serta ekonomi.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni populasi wilayah dan populasi manusia. Berikut pembagian populasi dalam penelitian ini.

1. Populasi wilayah, yaitu seluruh daerah menuju tempat wisata air terjun
2. Populasi manusia, yaitu seluruh wisatawan dan pengelola pariwisata

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki berdasarkan populasi. Berdasarkan populasi yang dijelaskan di atas, maka Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sampel wilayah: Dalam penelitian ini, wilayah sampel yang diambil adalah obyek wisata alam, Air Terjun terletak di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.
2. Sampel Manusia: Responden dalam penelitian ini adalah Wisatawan Air Terjun Jagir dan pengelola Air Terjun Jagir.

Teknik pengambilan sampel manusia atau wisatawan dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* atau pengambilan sampel secara acak pada lokasi penelitian. Salah satu metode untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel
- e² : batas ketelitian yang digunakan
- N : Ukuran populasi

Untuk e² yaitu "*tingkat kesalahan kesalahan*" dapat menggunakan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan rata-rata jumlah pengunjung wisata alam Air Terjun Jagir yaitu sebanyak 120 orang per bulan. Berdasarkan rumus dan jumlah Pengunjung Air Terjun Jagir, jumlah sampel ditentukan dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{120}{2}$$

n = 60 Jadi jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

Perhitungan jumlah pengunjung rata-rata harian dihitung dengan cara rata-rata pengunjung bulanan dibagi menjadi 30 hari. Dengan demikian, ditemukan jumlah responden harian selama satu minggu, yaitu: 60/7 Hari = 8 responden/hari.

Jumlah sampel yang diambil peneliti per hari adalah 8 responden, kemudian 8 responden dibagi menjadi tiga sesi sampling data seperti yang dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pembagian Sesi Pengambilan Data

No	Sesi Pengambilan Data	Jam	Responden
1	Pagi	10.00 - 12.00	4
2	Siang	13.00 - 14.30	2
3	Sore	15.00 - 16.00	2
Total Responden			8

Sumber : Hanafi (2020)

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat
Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir Di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	Analisis spasial dampak adanya wisata air terjun Jagir	Lingkungan, Mata Pencaharian

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah analisis spasial dampak pengembangan pariwisata. Analisis spasial adalah seperangkat metode yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan pola fenomena spasial. Analisis spasial diharapkan dapat menghasilkan informasi baru yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang dampak pengembangan pariwisata.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan disekitar wisata dan kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:

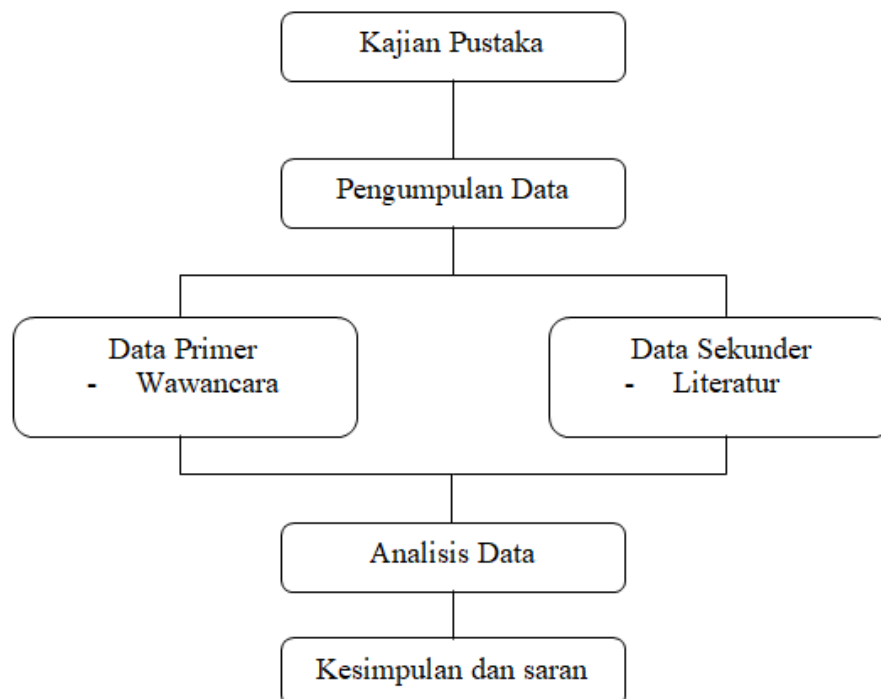
- a) Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan dalam penelitian ini adalah kesediaan bidang kegiatan dari usaha atau perusahaan atau juga instansi dimana warga desa Kampunganyar dengan membangun air terjun untuk perekonomian.

b) Mata Pencaharian

Mata pencaharian dalam penelitian ini adalah mata pencaharian sampingan keluarga yang mengolah wisata air terjun tersebut. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi dan

penelusuran dokumen. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

3.7.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam topik tertentu. Sedangkan dalam referensi lain dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola destinasi wisata dan masyarakat sekitar destinasi wisata. subjek untuk dijadikan informan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola
2. Pengunjung

Pedoman wawancara pengelola dan masyarakat atau pengunjung dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pengelola Air Terjun

No	Indikator	Sub-indikator	Butir soal
1	Keadaan pengelola	1. Waktu atau jam oprasional pengelola air terjun Jagir 2. Hasil rata-rata pengelola air terjun Jagir	1,2
2	Jumlah pengunjung rata-rata	1. Rata-rata jumlah pengunjung 2. Tarif tiker masuk	3,4
3	Keadaan daya tarik	1. Keragaman yang dapat di nikmati selain berenang 2. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan	5,6
4	Keadaan masyarakat sekitar	1. Sikap masyarakat sekitar terhadap objek wisata	7
5	Keadaan aksesibilitas	1. Keadaan jalan di air terjun Jagir 2. Ketersediaan area tempat parkir di air terjun Jagir	8,9

Sumber : Hanafi (2020)

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Pengunjung/Masyarakat

	Indikator	Sub-indikator	Butir soal
1	Mata pencaharian masyarakat	Pola mata pencaharian masyarakat di area air terjun Jagir	1
2	Pendidikan masyarakat	Tingkat pendidikan masyarakat desa Kampunganyar	2
3	Pertanian masyarakat	Tumbuhan yang di tanam oleh masyarakat	3
4	Respon masyarakat	Respon masyarakat terhadap adanya wisata Air terjun Jagir	4
5	Event – event budaya	1.Upacara adat masih dilakukan oleh orang-orang di sekitar Air Terjun Jagir 2.Seni yang masih berkembang di masyarakat di sekitar Air Terjun Jagir	5,6

Sumber : Hanafi (2020)

3.7.2 Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan secara psikologis, dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Penulis memilih menggunakan observasi terstruktur dalam penelitian ini, yaitu observasi yang telah dirancang sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat. Sehingga pada saat observasi telah ditemukan objek apa saja yang akan diamati dengan menggunakan instrumen observasi. Bisa dilihat secara rinci pada Tabel 3.5, 3.6, dan 3.7.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Uji Kelayakan Daya Tarik Objek Wisata

No	Unsur / Sub-unsur	Beri tanda, jika			
1	Kegiatan yang dilakukan a. Berenang b. Bermain air c. fotografi	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
2	Kegiatan penunjang yang dapat dinikmati a. <i>Piknik</i>	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1

Sumber : Hanafi (2020)

Tabel 3.6 Lembar Observasi Uji Kelayakan Kondisi Sosial Penduduk

No	Unsur / Sub-unsur	Beri tanda, jika			
1	Pola mata pencaharian penduduk Beragaman mata pencaharian a. Petani	Ada 5-4	Ada 4-3	Ada 2	Ada 1

	b. Pedagang c. Berkebun d. Peternak e. Jasa				
2	Pendidikan masyarakat a. SD b. SMP c. SMA d. S1	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
3	Event budaya : a. Pesat makan bersama setiap hari jumat dan senin b. Tradisi Ithuk-ithukan c. Tarian	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
4	Pertanian masyarakat a. Padi b. Durian c. Kelapa d. Manggis	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1

Sumber : Hanafi (2020)

Tabel 3.7 Lembar Observasi Uji Kelayakan Kondisi Aksesibilitas

No	Unsur/ Sub-unsur	Beri tanda, jika ada			
1	Jarak objek wisata dengan kantor kecamatan Glagah	<1km	1-3km	3-6km	>6,9km
2	Kondisi jalan	Jalan beraspal dengan kondisi yang cukup baik, dan menurun cukup terjang	Jalan beraspal dengan kondisi baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan sedikit bergelombang	Jalan dengan kondisi baik tanpa adanya lubang dan mudah di lewati semua kendaraan
3	Jenis kendaraan atau alat transportasi yang digunakan menuju lokasi a. Kendaraan pribadi b. Kendaraan umum	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1

No	Unsur/ Sub-unsur	Beri tanda, jika ada			
4	Kondisi tempat parkir	Ada, terlokasi dengan baik 10-50m	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Hanafi (2020)

3.7.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumenter seperti foto-foto di selama proses kegiatan ekonomi dan dokumen terkait lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Ketika melakukan analisis data, diperlukan langkah-langkah implementasi. Proses analisis data kualitatif sebagaimana dinyatakan di bawah ini:

1. Meninjau seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan lain-lain.
2. Dapat mengurangi jumlah data yang telah dibaca, dipelajari, dan dikaji jumlahnya terlalu banyak dan perlu dikurangi
3. Susunlah data yang telah direduksi menjadi satuan-satuan
4. Klasifikasikan unit data saat anda membuatnya pengkodean
5. Uji validitas data
6. Menafsirkan data menjadi teori dalam manajemen kinerja interim materi melewati metode tertentu.
7. Menarik kesimpulan (menulis laporan hasil penelitian)

Dalam meneliti hal ini untuk mengetahui potensi pengembangan tempat objek wisata di air terjun Jagir ini menggunakan teknik analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah metode pengembangan kondisi dan mengevaluasi masalah, proyek, atau konsep bisnis yang menjadi dasarnya faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar), yaitu kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman, pendekatan ini paling umum digunakan dalam metode penilaian bisnis untuk menemukan strategi cukup

lakukan analisis SWOT jelaskan apa yang terjadi, bukan sekadar menyelesaikan masalah (Freddy,2014).

Matriks SWOT merupakan matriks yang mengintegrasikan factor faktor strategis internal dan eksternal (Mulyadi, 2017). Strategi SO (*Strategy Opportunities*), dapatkan keuntungan darinya peluang yang ada di lingkungan eksternal. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), memanfaatkan peluang untuk memperbaiki kelemahan internal dari lingkungan eksternal. Strategi ST (*Strengths Threats*), memanfaatkan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal. Strategi WT (*Weakness Threats*), meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman dari lingkungan eksternal.

Tabel 3.8 Analisis SWOT

EFAS atau IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O) Identifikasi Kesempatan kesempatan	Strategi (SO) Menggunakan kekuatan untuk menangkap kesempatan	Strategi (WO) Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan
Ancaman (T) Identifikasi Ancaman	Strategi (ST) Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi (WT) Meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti dalam Arifin dan Rochayati (2018)

3.9 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini menggambarkan variable apa yang diukur menjadi indikator variabel, kemudian indikator ini dijadikan sebagai titik tolak untuk mengatur item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Pengukuran skala likert mempunyai 2 bentuk pengukuran yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2.

Rumus perhitungan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

$$Rumus = T \times Pn$$

Keterangan:

T : Total responden yang memilih

Pn : Pilihan skor angka likert

Rumus untuk menentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) adalah sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert × jumlah responden

X = skor terendah likert × jumlah responden

$$\text{Rumus Indeks \%} = \text{Total skor} / Y \times 100$$

Setelah mengetahui indeks masing-masing indikator, langkah selanjutnya adalah mengetahui interval (kisaran jarak) dan persen interpretasinya sehingga anda mengetahuinya penilaian menggunakan metode interval skor persen. Rumus yang digunakan untuk mengetahui interval nilai masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{Jumlah skor likert}$$

$$I = 100 / 5$$

$$I = 20$$

Kriteria interpretasi nilai berdasarkan hasil jarak interval nilai dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Jawaban	Indeks
Sangat Setuju	80% - 100%
Setuju / Baik / Suka	60% - 79,99%
Netral / Cukup / Agak	40% - 59,99%
Tidak Setuju	20% - 39,99%
Sangat Tidka Setuju	0% - 19,99%

Sumber : Nazir dalam Prabowo (2021)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Banyuwangi memiliki luas daratan 5.782,50 km² yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Daerah Banyuwangi masih merupakan kawasan hutan karena luasnya wilayah tersebut termasuk lebih banyak kawasan hutan dibandingkan kawasan lainnya. Daerah Banyuwangi terbagi menjadi dataran tinggi berupa daerah pegunungan yang menghasilkan produksi perkebunan. Daerah dataran menghasilkan tanaman pangan, serta kawasan sekitar garis pantai yang membentang dari utara hingga bagian selatan merupakan wilayah penghasil berbagai biota laut.

Luas hutan di Kabupaten Banyuwangi mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72%. Luas areal persawahan sekitar 65.457 ha atau 11,39% luasnya perkebunan sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%, kawasan pemukiman mempunyai luas sekitar 127.454,22 ha atau 22,04%. Sisanya telah dimanfaatkan masyarakat lokal untuk jalan, ladang, dll Kabupaten banyuwangi Ia juga memiliki panjang garis sekitar 175,8 km dan memiliki 10 pulau (RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2016-2021, 13).

4.1.2 Pengelolaan dalam Mengembangkan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan dan mengembangkan lebih lanjut daya tarik wisata, sehingga menarik wisatawan untuk mengunjunginya dengan meminimalkan kendala yang ada, dilakukan dengan memberikan atau membangun fasilitas yang menarik wisatawan mengunjunginya seperti transportasi, hotel, kamar mandi, pondok wisata, warung, dan sebagainya. Pengembangan pariwisata juga dapat dilakukan dengan berkreasi daya tarik wisata yang terutama didasarkan pada sumber daya alam dan budaya dan atraksi buatan seperti acara atau yang diklasifikasikan dengan minat khusus. Seperti yang dilakukan BUMDes Kampunganyar,

Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata air terjun Jagir, yang dikelola BUMDes cukup baik, salah satu upaya BUMDes dalam berkembang. Daya tarik wisata Air Terjun Jagir adalah bangunan dan fasilitas pembuatannya suatu peristiwa yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

BUMDes melakukan pengembangan dengan membangun dan memelihara fasilitas yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya, seperti: wahana selfie, kolam renang, pondok wisata, dan warung, selain BUMDes juga membuat acara yaitu “Kopi Gratis” yang diadakan seminggu sekali, selain itu BUMDes juga melakukan promosi melalui media online atau offline dengan harapan Air Terjun Jagir akan semakin banyak dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara.

4.1.3 Pengembangan Wisata pada Tingkat Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Pengembangan daya tarik wisata secara tidak langsung telah dilakukan mempunyai implikasi bagi masyarakat sekitar desa Kampunganyar khususnya pada tingkat perekonomian. Mengembangkan tempat wisata juga mumpuni memberikan kontribusi kepada daerah dalam bentuk pendapatan daerah. Selain dari pengembangan atraksi wisata dapat menciptakan lapangan kerja aspek formal dan nonformal. Peningkatan kesempatan kerja ini tidak terjadi secara langsung dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Tentu saja hal ini tidak lepas dari perkembangan benda Wisata Air Terjun Jagir dilaksanakan oleh BUMDes secara kerjasama dengan masyarakat dan juga pemerintah desa.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak sugiarto selaku pengelola objek wisata air terjun jagir, ibu supinah selaku pedagang di wisata air terjun jagir, bapak agus selaku warga setempat sekitar air terjun Jagir, bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir mempunyai implikasi atau dampaknya cukup baik bagi masyarakat Desa Kampunganyar khususnya di bidang perekonomian. Selain mampu meningkatkan pendapatan

daerah, pengembangan tempat wisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa kecamatan Kampunganyar Kabupaten Glagah Banyuwangi. Dengan berkembangnya tempat wisata yang dilakukan BUMDes Kampunganyar bisa menekan angka pengangguran di desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir dilakukan oleh BUMDes di Desa Kampunganyar yang dibantu oleh Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah sangat baik dalam mengembangkan objek BUMDes Wisata Air Terjun Jagir Kampunganyar melakukannya pengembangan dengan membangun fasilitas seperti kolam renang, kamar mandi, wahana selfie, warung dan juga pondok wisata, tentu saja bisa meningkatkan kenyamanan wisatawan yang datang, selain berkembang daya tarik wisata dengan fasilitas bangunan, BUMDes Kampunganyar juga membuat suatu acara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, acara tersebut diberi nama “Kopi Gratis”. Acara ini merupakan acara yang dibuat untuk para wisatawan yang datang. Dengan adanya acara ini, wisatawan yang datang akan diberikan kopi gratis sehingga bisa menambah penghasilan kenyamanan wisatawan dalam menikmati keindahan objek wisata air terjun Jagir. Selain itu, pengelolaan tempat wisata di masa pandemi juga dilakukan baik yaitu dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis) juga menjaga fasilitasnya terus promosikan tempat wisata agar tempat wisata tetap eksis juga dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata air terjun jagir.

Mengenai perkembangan tempat wisata diatas Soekadijo dalam buku referensi Tempat Wisata Jogging Track karya I Nyoman Sudiarta mengenai pengembangan tempat wisata dilakukan dengan semakin meningkat urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan, peningkatan fasilitas pariwisata, mengubah industri baru yang terkait dengan jasa pariwisata. Pada mulanya masyarakat Desa Kampunganyar merupakan sebuah komunitas petani yang sebagian besar pendapatan mereka berasal dari bertani. Sejak dikembangkannya objek wisata air terjun Jagir, warga Masyarakat Desa Kampunganyar mulai membuka diri terhadap masyarakat pariwisata, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya

penduduk yang bekerja dan berjualan di sana. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi perekonomian Desa Kampunganyar salah satunya dengan adanya wisata air terjun Jagir.

Perkembangan objek wisata Air Terjun Jagir mempunyai implikasi atau memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, awalnya masyarakat hanya sekedar buruh pabrik dan pengrajin. Kini mulai mengalami peningkatan dari segi pendapatan. Masalah ini karena adanya pengelolaan pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir dikelola oleh BUMDes dengan baik sehingga seluruh elemen yang ada di sekitar objek wisata mendapat pengaruh yang baik darinya pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir.

Pengembangan atraksi wisata harus menyediakan pariwisata dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Dampak pariwisata Pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif. Cohen pitana dan Diarta menyatakan, dampak yang ditimbulkan adalah dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampaknya terhadap pendapatan pemerintah dan lain-lain.

Berdasarkan jenis kelamin, sejumlah responden dari penelitian ini adalah laki-laki 28 orang (46,6%) dan perempuan 32 orang (53,3%). Karakteristik responden dijelaskan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	3	5%
2	21 - 39 tahun	47	78,3%
3	40 - 49 tahun	8	13,3%
4	>50 tahun	2	3,3%
Total		60	100%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel diatas terlihat wisatawan dengan umur 21-39 tahun lebih banyak dari yang lain. Kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan muda mempunyai potensi pasar dengan pertumbuhan yang besar, karena populasi pelajar yang terus meningkat, Pendapatan secara materi mulai meningkat di kalangan anak muda serta perubahan pola pikir wisatawan muda masa kini yang

menganggapnya sebagai perjalanan adalah hal yang sangat penting untuk dinikmati hidup mereka daya tarik destinasi wisata. Selain itu juga pengetahuan tentang motivasi wisatawan muda sangat penting dalam memprediksi pola perjalanan di masa depan dan memungkinkan pemasar untuk merencanakan dan melaksanakan tujuan strategi pemasaran yang efektif (Sari, 2018). Menurut Readi, dkk. (2021), Kebanyakan anak di usia muda lebih menyukai aktivitas fisik seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, trekking di bukit atau gunung, dan jalan-jalan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	2	3,3%
2	Tamat SMP/Sederajat	5	8,3%
3	Tamat SMA/Sederajat	34	56,6%
4	Tamat Akademi/D1/D2/D3/S1	19	31,6%
Total		60	100%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2024)

4.1.4 Hasil Analisis Aspek Aksesibilitas untuk Pengembangan Potensi Pariwisata Berdasarkan Analisis SWOT

Aspek aksesibilitas mengacu pada 4 indikator utama yaitu informasi mengenai tempat wisata, jarak dan waktu tempuh dari pusat kota, kondisi jalan menuju tempat wisata, dan angkutan umum yang tersedia di kawasan objek wisata. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Aspek Aksesibilitas

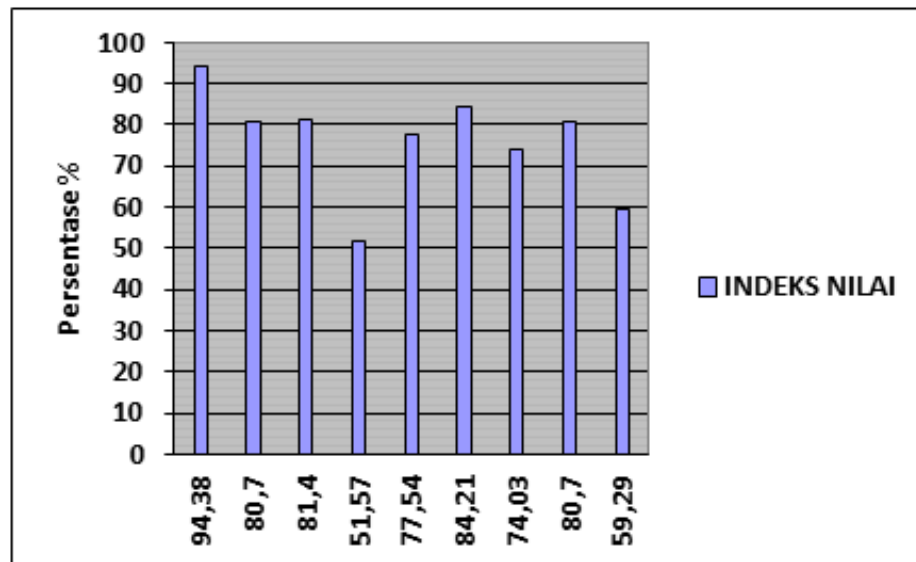
No	Aksesibilitas Objek Wisata	Jawaban Responden	Skor	Indeks Nilai %	Keterangan	
1	Informasi a. Informasi tentang Objek Wisata	Informasi tentang air terjun jagir	STS	2	94,38%	Sangat Setuju
		TS	1	2		
		N	13	39		
		S	29	166		
		SS	12	60		
	b. Air terjun jagir dapat diketahui dari promosi disosial media	STS	0	0	80,70%	Sangat Setuju
		TS	0	0		
		N	8	24		
		S	39	156		

			SS	10	50			
		c.	Informasi tentang air terjun jagir dapat diketahui melalui teman yang sudah pernah berkunjung	STS TS N S SS	0 0 9 35 13	0 0 27 140 65	81,40%	Sangat Setuju
2	Jarak Dan Waktu Tempuh	a.	Jarak air terjun jagir dari pusat kota banyuwangi	STS TS N S SS	17 13 11 9 7	17 26 33 36 35	51,57%	Netral/ Cukup
		b.	Lalu lintas menuju air terjun jagir tidak ada hambatan	STS TS N S SS	0 2 15 28 12	0 4 45 112 60	77,54%	Setuju/Baik/ Suka
3	Kondisi Jalan	a.	Kondisi jalan menuju air terjun jagir sudah beraspal	STS TS N S SS	0 0 5 35 17	0 0 15 140 85	84,21%	Sangat Setuju
		b.	Terdapat papan petunjuk arah menuju air terjun jagir	STS TS N S SS	0 4 16 30 7	0 8 48 120 35	74,03%	Setuju/Baik/ Suka
		c.	Jalan menuju air terjun jagir dapat diakses kendaraan umum dan kendaraan pribadi	STS TS N S SS	0 0 10 35 12	0 0 30 140 60	80,70%	Sangat Setuju
4	Tempat Parkir	a.	Terdapat lahan parkir yang luas dapat di akses roda 2 dan roda 4	STS TS N S SS	8 10 21 12 6	8 20 63 48 30	59,29%	Netral/ Cukup

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3, dilakukan perhitungan pada aspek aksesibilitas objek wisata air Air Terjun Jagir menurut responden menggunakan pengukuran

skala likert artinya masing-masing mempunyai nilai yang berbeda-beda indikatornya. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.1 Aspek Hasil Pengukuran Skor Potensi Pada Aspek Aksesibilitas

Berdasarkan hasil observasi di lapangan beserta hasil perhitungannya menggunakan skala Likert dan ditunjukkan pada gambar grafik di atas skornya masing-masing indikator pada aspek aksesibilitas berbeda-beda. Aksesibilitas pada dasarnya juga menjadi faktor pendukung dalam sektor pariwisata.

1. Aspek Kekuatan (*Strengths*)

a. Informasi Objek Wisata

Informasi atraksi wisata merupakan salah satu aspek kekuatan objek wisata Air Terjun Jagir. Saputra (2017), menjelaskan hal itu sebuah perkembangan pariwisata saat ini sedang dipercepat oleh globalisasi dunia yang mengacu dalam perkembangan teknologi informasi sehingga tercipta segala informasi mengenai wisata suatu daerah mudah didapat, baik melalui baliho, brosur, dan Internet. Berdasarkan Tabel 4.3 informasi objek wisata mendapat persentase jawaban afirmatif tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator ini masuk ke dalam aspek kekuatan. Berdasarkan hasil penelitian, informasi objek pariwisata terdiri dari 3 sub-indikator yaitu:

- 1) Informasi mengenai Air Terjun Jagir dapat diperoleh melalui website, dimana dari 57 responden (wisatawan), sebanyak 3 (5%) responden memilih tidak

setuju, 41 (71,92%) responden memilih setuju, dan 13 orang (22,80%) memilih netral dengan nilai indeks 94,38%.

- 2) Anda bisa mengetahui Air Terjun Jaagir dari promosi media sosial Dari 57 responden (wisatawan), 49 (85,96%) responden memilih setuju, dan 8 (14%) memilih netral dengan nilai indeks 80,70%.
- 3) Informasi tentang Air Terjun Jagir bisa didapatkan melalui teman yang pernah berkunjung dimana dari 57 responden (wisatawan), sebanyak 48 (84%) memilih setuju dan 9 (15,78%) memilih netral nilai indeks 81,40%.

Informasi mengenai Air Terjun Jagir dapat ditemukan melalui berbagai cara website (<https://www.yukbanyuwangi.co.id/info-lengkap-wisata-air-terjun-jagir-banyuwangi.html> dan sebagainya) dan media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dll), informasi Informasi lengkap dan terupdate mengenai destinasi wisata, akomodasi, kegiatan, serta peta dan petunjuk lokasi. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang semakin pesat seiring dengan tuntutan kebutuhan dan gaya hidup di masyarakat (Astutik, 2019). Selain itu menurut beberapa responden Informasi mengenai objek wisata Air Terjun Jagir dapat diperoleh melalui teman atau saudara yang pernah berkunjung.

b. Kondisi Jalan

Aksesibilitas atau keterjangkauan dalam pariwisata merupakan sebuah upaya wisatawan dalam mencapai suatu objek wisata. Wisatawan akan memperhatikannya kondisi jalan yang akan dilalui, jarak dan waktu perjalanan, pilihan transportasi tersedia dan digunakan serta biaya-biaya yang dikeluarkan ketika menuju ke obyek tersebut pariwisata (Wijaya, 2020). Berdasarkan Tabel 4.3 indikator kondisi jalan objek wisata berada pada kategori nilai indeks 70% - 90% yang menunjukkan kondisinya bagus. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi jalan tempat wisata terdiri dari 3 subindikator yaitu:

- a) Kondisi jalan menuju Air Terjun Jagir sudah beraspal baik, mulai dari 57 responden 52 (91,22%) memilih setuju, dan 5 (8,7%) memilih netral dengan nilai indeks 84,21%.

- b) Terdapat rambu-rambu yang jelas menuju ke air terjun Jagir, dari 57 responden, 4 (7%) memilih tidak setuju, 37 (64,9%) memilih setuju, dan 16 (28%) memilih netral dengan nilai indeks 74,03%.
- c) Jalan menuju Air Terjun Jagir dapat diakses dengan mobil atau kendaraan besar, dari 57 responden, 47 (82,4%) memilih setuju, dan 10 (17,5%) memilih netral dengan nilai indeks 80,70%.

Akses jalan yang dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan seperti bus, mini bus, mobil dan sepeda motor merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Jagir dalam aspek aksesibilitas. Kondisi jalan menuju lokasi Objek wisata sangatlah penting, karena wisatawan akan mengunjungi objek tersebut wisatawan akan mengetahui kondisi dan jalur akses yang akan dilaluinya. Kondisi jalan yang beraspal dan tidak berlubang akan meningkatkan minat wisatawan. Lebar jalan yang tidak terlalu sempit memungkinkan untuk berbagai kendaraan seperti bus, mini Bus, mobil, dan sepeda motor dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata.

2. Aspek Kelemahan (*Weakness*)

Aspek lemah pada objek wisata Air Terjun Jagir terdiri dari 2 indikator yaitu indikator jarak dan waktu tempuh serta transportasi. Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih jawaban tidak setuju dibandingkan menyepakati indikator jarak dan waktu tempuh serta indikatornya angkutan.

a. Jarak dan Waktu Tempuh

Berdasarkan hasil penelitian, jarak dan waktu tempuh tempat wisata terdiri dua sub indikator yaitu:

- 1) Jarak Air Terjun Jagir dari pusat Kota Banyuwangi pun tidak jauh, yaitu 57 responden, 30 (52,63%) memilih tidak setuju, 16 (28%) memilih setuju, dan 11 (19,29%) memilih netral dengan nilai tersebut. indeks 51,57%.
- 2) Lalu lintas menuju Air Terjun Jagir tidak ada kendala, dari 57 responden 2 (3,5%) memilih tidak setuju, 40 (70%) memilih setuju, dan 15 (26,31%) memilih netral dengan nilai indeks 77,54%.

Lokasi objek wisata Air Terjun Jagir terletak dari pusat kota dengan jarak kurang lebih 13 km, merupakan sebuah objek wisata ini sangat populer di kalangan wisatawan. Wijaya (2020) menyatakan bahwa faktor lain seperti waktu tempuh dan jarak menuju lokasi objek wisata menjadi pilihan bagi wisatawan yang akan berkunjung. Waktu perjalanan yang dibutuhkan wisatawan adalah sekitar 30 menit perjalanan. Wisatawan yang berkunjung akan memperhatikan jarak yang ditempuh untuk sampai ke lokasi obyek wisata Air Terjun Jagir.

b. Tempat Parkir

Ketersediaan lahan parkir yang luas dan banyak. Hasil penelitian menunjukkan yaitu lahan parkir di sekitar Air Terjun Jagir, dari 57 responden 18 (31,57%) memilih tidak setuju, 18 (31,57%) memilih setuju, dan 21 (36,84%) memilih netral dengan nilai indeks 59,29%. Menurut hasilnya Penelitian, objek wisata Air Terjun Jagir memilih tempat lahan parkir yang berbeda beda. Responden menyatakan bahwa mereka banyak yang menggunakan sepeda motor dari pada mobil atau bis.

3. Aspek Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang terlihat pada objek wisata Air Terjun Jagir ditinjau dari aspek Aksesibilitas merupakan letak suatu kawasan wisata yang berada pada jalur yang sama dengan tempat wisata lainnya. Lokasi objek wisata Air Terjun Jagir berada pada jalur menuju objek wisata Air Terjun Kalibendo, Air Terjun Ketegan, dan sebelumnya juga ada Agrowisata Tamansuruh dulunya terkenal sehingga mudah untuk diketahui pengunjung. Oleh karena itu, pengunjung pasti akan merencanakannya Kunjungi Air Terjun Jagir, karena satu jalur dengan objek wisata lainnya.

4. Aspek Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata, ancamannya adalah yang dapat dilihat di objek wisata Air Terjun Jagir adalah cuaca yang tidak menentu. Peristiwa alam yang mengancam daerah objeknya adalah musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk(licin)dan tanah longsor. Peristiwa yang tidak kita sadari dan dapat merugikan masyarakat, pemerintah dan pihak lain, hal ini berdampak besar terhadap pengunjung atau masyarakat sekitar. Menurut

Yusendra (2015), iklim dan cuaca di destinasi Pariwisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata.

4.2 Pembahasan

Pembangunan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir di Dasarnya menjadikan objek wisata Air Terjun Jagir sebagai objek unggul di Desa Kampungnyar dan sebagai salah satu andalan untuk peningkatan ekonomi serta mendorong pelestarian dan konservasi lingkungan fisik alam melalui pemrosesan dan pengembangan yang terkendali. Analisis SWOT adalah metode yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengembangkan objek wisata. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam menentukan strategi berdasarkan logika yang bisa memaksimalkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*treaths*) (Agustin, 2021).

4.2.1 Analisis Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT Aspek Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Jagir

Berdasarkan analisis SWOT menghasilkan empat kemungkinan srartegi alternatif, yaitu:

- a. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), adalah meningkatkan upaya promosi dengan menambahkan informasi terbaru mengenai objek wisata Air Terjun Jagir. Promosi tempat wisata tersebut dapat dilakukan melalui website, media sosial, media mencetak, dan sebagainya. Kuryanti dan Indriani (2018) dalam hasil Penelitiannya menjelaskan bahwa melalui website sebagai alat promosi memperkenalkan daya tarik wisata dan memudahkan wisatawan untuk masuk mendapatkan informasi terkait tempat wisata sehingga berdampak meningkatnya jumlah wisatawan.

- b. Strategis WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).
- 1) Menggunakan tiket terusan menuju objek wisata lain yaitu Air Terjun Kalibendo. Penggunaan tiket musiman diharapkan dapat membantu menarik minat masyarakat minat wisatawan untuk datang mengunjungi kedua lokasi wisata tersebut dan membantu meningkatkan popularitas dan daya tarik tempat wisata alam Air terjun. Penelitian Mulyana, *et al.*, (2015) menunjukkan hasil tersebut Penggunaan tiket musiman dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan lebih baik untuk objek wisata.
 - 2) Menyediakan lahan parkir di area tempat wisata. Menyediakan tempat parkir luas di area pariwisata merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi tempat-tempat indah dan alami. Penyediaan Lahan parkir yang baik dan aman di tempat wisata alam yang ramah lingkungan diharapkan dapat terwujud dan lebih ditingkatkan untuk membuat rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung dan pada akhirnya pengunjung akan menilai pengembangan pariwisata lokal terutama di air terjun alam jadi baik.
- c. Strategi ST (*Strengths and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), adalah dengan pemeliharaan dan pengembangan akses jalan menuju tempat wisata. Pembangunan infrastruktur jalan sangat penting bagi wisatawan ingin menikmati keindahan alam di lokasi wisata. Joehastanti (2012) menjelaskan, meski medannya sulit, jalan menuju objek wisata tersebut agak sulit mudah diakses, walaupun jalannya sudah semen tapi masih banyak jalan yang licin maka akan menjadi hal yang bahaya untuk wisatawan. Sejumlah hal penting mengenai pemeliharaan dan pengembangan akses jalan menuju objek wisata Air Terjun Jagir adalah pemeliharaan dan perbaikan secara rutin infrastruktur, serta peningkatan keselamatan jalan.
- d. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), adalah dengan

menambahkan rambu peringatan di beberapa titik jalan rusak serta menambahkan kaca cembung pada beberapa titik tikungan secara berurutan memudahkan pengguna jalan. Sakinah (2020) menjelaskan tentang tanda-tanda peringatan merupakan rambu peringatan yang harus dipatuhi wisatawan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada kawasan objek wisata.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh strategi pengembangan aspek Aksesibilitas objek wisata Air Terjun Jagir meliputi, (1) Strategi Kekuatan dan Peluang, yaitu meningkatkan upaya promosi; (2) Strategi Weaknesses and Opportunities, adalah dengan menggunakan tiket terusan dan penyediaan angkutan khusus tempat wisata; (3) Strategi Kekuatan dan Ancaman, yaitu perbaikan dan peningkatan tempat rawan longsor; dan (4) Strategi Kelemahan dan Ancaman, yaitu penambahan rambu, rambu, dan spanduk peringatan.

5.2 Saran

- a. Bagi pengelola objek wisata Air Terjun Jagir diharapkan hal tersebut dapat terwujud meningkatkan kualitas pengelolaan pada aspek aksesibilitas di objek wisata Air Terjun Jagir untuk meningkatkan antusiasme wisatawan untuk tertarik mengunjungi objek wisata air terjun jagir.
- b. Mahasiswa dan peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis perkembangan potensi alam dengan menggunakan teknik analisis SWOT untuk menambah wawasan pengetahuan ketika melaksanakan pembangunan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik S. 2019. REQOL Model Pembelajaran Inovatif di Luar Kelas. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Astutik, S., and A. D. Lesmono. (2020). Pre-Service Science Teachers' Understanding of Scientific Method for Studying Local Environmental Issues. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 485, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.
- Afifah S., J. Andriani, R. Lesmana, N. Sunardi, dan A. Furyanah. 2019. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata pada Desa Cimangu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1): 21-28.
- Arifin, M., dan Rochayati, N. (2018). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Oi Lawu Di Tinjau Dari Unsur Biofisik Di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian & pengembangan Pendidikan*, 6(1), 16–26.
- Agustin, M. E. (2021). Analisis SWOT Objek Wisata Pantai Bangsring di Kabupaten banyuwangi. Skripsi. Malang: Universitas Malang.
- Cahya, Tri, A., Abdillah, A., dan Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Atraksi Wisata Air Terjun Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol 42.1*.
- Cabral C., dan R.C. Dhar. 2019. Ecotourism Research in India: from an Integrative Literature Review to a Future Research Framework. *Journal of Ecotourism*, 19(1): 1-25.
- Firdausya, Z. F. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Pendekatan Kemitraan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Fitria, H. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tour Guide di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. (*Doctoral dissertation*).
- Freddy, R. (2014) Analisis SWOT teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, R. Z., Talkah, A., dan Askafi, E. (2021). Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Kabupaten Kediri). *Magister Agribisnis*, 21, 33–46.
- Hidayat, D. C., dan Maryani, R. (2019). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Air Terjun Riam Jito Di Kecamatan Kembayaran, Kabupaten Sanggau, Kalimantan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Journal of Watershed Management Research)* 3.1 : 59-78.
- Hanafi, D. L. *Studi Kelayakan Kawasan Objek Wisata Air Terjun Ciampea Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Desa Tapos 1 Kec. Tenjolaya Kab. Bogor, Jawa Barat*. Bs Thesis. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, 15(1): 562-577
- <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75898598/pengunjung-masih-sekitar-50-persen>
- Joehastanti, J. (2012). Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 61–73.
- Kristiningrum, R., Lahjie, A. M., & Yusuf, S. (2020). Minat konsumen dan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Mentawir Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal hutan tropis*, 8(3), 291-297.
- Kusuma, Bayu, Widodo, M. S., dan Fariedah, F. (2018). Kajian Potensi Ekowisata berbasis Perairan di Kecamatan Glagah dan Licin, Kabupaten Banyuwawi, Jawa Timur." *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)* 2.3 : 160-165.
- Kuryanti, S. J., dan N. Indriani. (2018). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Pariwisata (Studi Kasus: Pantai Jatimalang, Purworejo). *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 2(2), 37–46.

- Maulidia, dan Ulfa, A. Pengembangan Wisata Kabupaten Banyuwangi Dalam Konteks Otonomi Daerah. *Repository Universitas Jember*.
- Maryani E. 2019. Geografi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mirsa R., E. Saputra, dan T.A. Ningsih. 2021. Kajian Orientasi Spasial pada Kawasan Wisata Gampong Jaboi di Kota Sabang. *ARSITEKNO*, 8(2): 68-78.
- Mulyadi, A. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mulyana, E., E. I. K. Putri, dan S. Hadi. (2015). Analisis Prakelayakan untuk Mencapai Wisata Agro Berkelanjutan: Studi Kasus Agrowisata Bina Darma di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Agripita*, 1(4), 255– 266.
- Nurhajati, N. (2017). Pembentukan Desa Wisata Pada Jalur Lingkar Wilis Kabupaten Tulungagung (Studi Di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 10(1), 1-22.
- Nurhalimah, N., Darmawan, R. N., & Kanom, K. (2021). Bimbingan teknis digitalisasi promosi berbasis website dan media sosial daya tarik wisata air terjun kedung angin Desa Pakel Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 223-230.
- Nugroho W., dan R. Sugiarti. 2018. Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoong berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 19(2): 35-40.
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo." *Publika* 4.11.
- Priyadarshini, R., Maroeto, M., & Santoso, W. (2020). Eksplorasi Potensi Produk Unggulan Pertanian Dan Keterpaduannya Mendukung Desa Wisata Tamansa. *JABN*, 1(1), 58-70.

- Putri, dan Permata, C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Bumdesa Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. *Diss.* Universitas Airlangga.
- Pattiwael M. 2018. Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *J-DEPACE (Journal Of Dedication To Papua Community*, 1(1): 42-54.
- Rahman, F., dan Citra, I, P, A. (2018). Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6.3.
- Robby, dan Kurnia, W. (2021). Pengelolaan BUMDes melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Diss.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.
- Romanda, dan Sena Adji. (2020). Pengembangan Desa Wisata Air Berbasis” Smart Kampung” Desa Kampunganyar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Graha Pengabdian* 2.2 : 155-162.
- Rhama B. 2020. The Meta-Analysis of Ecotourism in National Parks. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1): 1-17.
- Readi, A. F., J. Christina, M. Rahmanita, dan F. Asmaniati. (2021). Studi eksplorasi potensi pariwisata kreatif kawasan hutan mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151–158.
- Sajangbati, B. A., Harwindito, B., & Sapii, U. A. (2017). Daya tarik masyarakat desa adat Using Kemiren dalam mempromosikan wisata budaya di Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 2(3), 338-353.
- Setiawan, Y. (2018). Aplikasi Pengenalan Objek Wista Jawa Timur Berbasis Android. *Diss.* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suriansyah, A. (2022). Development of Natural Tourism Potential and Digitalization of Nateh Village Hulu Sungai Tengah Through Smart Tourism. *Indonesian Journal of Community Services Cel* 1.1 : 71-77.

- Suwarso, S., Ahmad, F., & Rohman, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Berkonsep Green Marketing (Organik) Di Kecamatan Licin. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 57-68.
- Spenceley A, dan Rylance A. 2021. *Ecotourism and the Sustainable Development Goals 1st Edition*. Routledge: Handbook of Ecotourism.
- Sinangjoyo N.J., dan S.E. Hartati. 2017. Kajian Pasar Wisata Pulau Kumala dan Implikasinya Terhadap Pemasaran Pariwisata yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(2): 14-19.
- Saputra, K. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Sebagai Media Promosi Di Singkawang- Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 11–16.
- Sari, D., A. H. G. Kusumah, dan Marhanah, S. (2018). Analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11–22.
- Sakinah, A. P. (2020). Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten GowA (Vol. 21, Issue 1).
- Wibowo, dan Bagus, M. (2018). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi). *Diss. Universitas Brawijaya*.
- Wijaya, S. (2020). Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat. 21(1), 1–9.
- Yusuf, A., dan Hilman. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. Karangasem
- Yusendra, M. A. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Bagi Wisatawan Domestik Nusantara. *Magister Manajemen*, 01(2015), 46–64.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Lokasi Penelitian



Lampiran A. Lokasi Wisata Air Terjun Jagir



Lampiran B. Wawancara Pedagang di dalam Wisata



Lampiran C.
Wawancara Warga Setempat



Lampiran D.
Wawancara Pengelola Wisata

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
	UNIVERSITAS JEMBER
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
	Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman: http://fkp.umej.ac.id e-mail: fkp@umej.ac.id

Nomor : 721/UN25.1.5/SP/2024
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala
 Pengelola Air Terjun Jagir Desa Kangnungmyar
 di -
 Kabupaten Banyuwangi

Diberitalkan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Arya Bagus Hendratno
NIM	: 180210303077
Jurusan	: Pendidikan IPS
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Rencana Pelaksanaan	: Januari 2024

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Daerah yang Saudara pimpin dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Budaya Air Terjun Jagir di Desa Kangnungmyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Jember, 18 Januari 2024
 a.n Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Nurul Huda, Ph.D.
 NIP. 196506011993021001





Lampiran 3. Hasil observasi ketersediaan sarana dan prasarana Air Terjun Jagir

Indikator ekowisata	Sub indikator ekowisata	Ketersediaan indikator
Daya tarik	Ekowisata	Daya tarik alam berupa air terjun
Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan akses jalan b. Ketersediaan lahan parkir c. Ketersediaan petunjuk arah
	Prasarana Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedia air bersih b. Tersedia jaringan listrik
Sarana Dan Prasarana	Prasarana Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> a. Kamar mandi b. Warung c. Paseban atau kazebo d. Loker pembelian tiket e. Mushola f. Tempat pembuangan sampah
Pasar dan Pemasaran	Pasar	Kunjungan wisatawan berasal dari masyarakat dari kecamatan glagah dan masyarakat luar kecamatan glagah
	Kegiatan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis kegiatan promosi melalui media sosial seperti facebook dan instagram b. Pelaku promosi yaitu pengelola dan wisatawan c. Lingkup wilayah promosi luas karena lewat media sosial

Lampiran 4. Instrumen wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

- I. Pedoman Wawancara untuk Wisatawan
 - Kondisi Demografis Wisatawan
 1. Nama :
 2. Umur :tahun
 3. Jenis kelamin : P/W
 4. Daerah Asal :
 - a. Kota/Kabupaten Banyuwangi
 - b. Luar Kota/Kabupaten Banyuwangi (.....)
 - c. Luar Provinsi Jawa Timur
 - d. Luar Negeri
 5. Tingkat Pendidikan:
 - a. Belum lulus SD/Sederajat
 - b. Tamat SD/Sederajat
 - c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat Akademi/D1/D2/D3/S1
 6. Jenis Pekerjaan:
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. PNS
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Pedagang
 - f. Lainnya (.....)
 - Profil Sosiopsikografis Wisatawan
7. Untuk mencapai lokasi Air Terjun Jagir, jenis sarana transportasi apa yang Saudara gunakan ?
 - a. Sepeda motor
 - b. Mobil

- c. Bus wisata
 - d. Lainnya (.....)
8. Dengan siapa Saudara berkunjung di Air Terjun Jagir ini ?
- a. Sendiri
 - b. Keluarga
 - c. Teman
 - d. Lainnya (.....)
9. Sudah berapa kali Saudara mengunjungi Air Terjun Jagir ?
- a. Satu kali
 - b. 2-3 kali
 - c. Lebih dari tiga kali
10. Berapa lama Saudara akan berada di Air Terjun Jagir ini ?
- a. Kurang dari 1 jam
 - b. 1-4 jam
 - c. 5-8 jam
 - d. 9-24 jam
 - e. Lebih dari 24 jam
11. Dari mana Saudara memperoleh informasi mengenai Air Terjun Jagir ?
- a. Teman sejawat
 - b. Sekolah
 - c. Agen wisata
 - d. Lainnya (.....)
12. Apa yang menjadi motivasi Saudara berkunjung di Air Terjun Jagir ?
- a. Ingin berekreasi
 - b. Ingin mencari pengalaman baru pada lingkungan baru
 - c. Penyaluran hobi
 - d. Melanjutkan belajar/penelitian
 - Lainnya (.....)
- Persepsi, harapan, dan Keinginan Wisatawan
13. Apa jenis kegiatan utama yang Saudara lakukan di Air Terjun Jagir ?
- a. Menikmati keindahan air terjun

- b. Berenang di kolam renang
 - c. Berkemah
 - d. Menikmati hasil berkebun
 - e. Lainnya (.....)
14. Bagaimana tanggapan Saudara mengenai kondisi kebersihan di Air Terjun Jagir ?
- a. Sangat bersih
 - b. Cukup bersih
 - c. Bersih
 - d. Kurang bersih
 - e. Sangat tidak bersih (kotor)
15. Bagaimana tanggapan Saudara mengenai kelengkapan sarana dan prasarana wisata di Air Terjun Jagir ?
- a. Sangat lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Lengkap
 - d. Kurang lengkap
 - e. Sangat tidak lengkap
16. Bagaimana tanggapan Saudara mengenai kondisi sarana dan prasarana wisata di Air Terjun Jagir ?
- a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Kurang baik
 - e. Sangat tidak baik (rusak)
17. Apa tanggapan Saudara mengenai kepuasan berwisata di Air Terjun Jagir ?
- a. Sangat puas
 - b. Cukup puas
 - c. Puas
 - d. Kurang puas

- e. Sangat tidak puas
18. Apakah Saudara mempunyai keinginan berkunjung kembali di Air Terjun Jagir ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
19. Apakah ada saran-saran Saudara terhadap upaya pengembangan di Air Terjun Jagir ?

.....

.....

.....

II. Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

➤ Kondisi Sosiodemografi Wisatawan

1. Nama :
 2. Umur :tahun
 3. Jenis kelamin : P/W
 4. Tingkat Pendidikan:
 - a. Belum lulus SD/Sederajat
 - b. Tamat SD/Sederajat
 - c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat Akademi/D1/D2/D3/S1
 5. Jenis Pekerjaan:
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. PNS
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Pedagang
 - f. Lainnya (.....)
- Tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap Keberadaan Air Terjun Jagir

6. Apa tanggapan Saudara mengenai jenis manfaat aktivitas wisata di Air Terjun Jagir terhadap kehidupan masyarakat ?
 - a. Penyerapan tenaga kerja
 - b. Peningkatan pendapatan, sebelum..... dan sesudah.....
 - c. Lingkungan menjadi lebih baik
 - d. Lingkungan menjadi rusak
 - e. Penurunan pendapatan, sebelum..... dan sesudah.....
7. Apa tanggapan Saudara mengenai jenis peluang kerja yang ditimbulkan dari keberadaan Air Terjun Jagir ?
 - a. Berjualan makanan/minuman
 - b. Menjadi pengelola objek wisata
 - c. Penyedia homestay, villa, dll
 - d. Menjadi buruh bangunan
 - e. Lainnya (.....)
8. Apa jenis dan tingkat partisipasi yang Saudara yang utama dilakukan dalam pengembangan Air Terjun Jagir ?
 - a. Mengikuti kerja bakti
 - b. Menyediakan homestay, villa, dll
 - c. Menjadi pemegang saham
 - d. Menjadi pengelola objek wisata
 - e. Lainnya (.....)

III. Pedoman Wawancara untuk Pengelola

➤ Profil Sosiodemografi

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : tahun
4. Jenis kelamin : P/W

➤ Profil Sosioekonomi

5. Tingkat Pendidikan:
 - a. Belum lulus SD/Sederajat
 - b. Tamat SD/Sederajat

- c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat Akademi/D1/D2/D3/S1
6. Jabatan di tempat tinggal atau objek wisata:
- a. Kepala Dusun
 - b. Sekretaris Dusun
 - c. Penasehat
 - d. Ketua pengelola objek wisata
 - e. Sekretaris pengelola objek wisata
 - f. Bendahara pengelola objek wisata
 - g. Lainnya (sebutkan:)
7. Pekerjaan pokok di luar sektor wisata:
- a. TNI/Polri
 - b. PNS
 - c. Pensiunan
 - d. Karyawan swasta
 - e. Wiraswasta
 - f. Pedagang
 - g. Petani
 - h. Lainnya (sebutkan:)
8. Pendapatan per bulan:
- a. Pendapatan pokok dari sektor pariwisata:
 - b. Pendapatan pokok dari luar sektor pariwisata:
- Tanggapan Pengelola terhadap Pengembangan Objek Wisata
9. Menurut Saudara, kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Jagir ?
-
-
10. Apa usaha-usaha yang telah dan akan dilakukan dalam upaya pengembangan wisata Air Terjun Jagir (berdasarkan soal pada nomor sebelumnya) ?.....

Lampiran 5. Lembar Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

a. Wawancara warga

- Pewawancara : “Perkenalkan nama saya Arya Bagas Hendratno dari mahasiswa pendidikan geografi FKIP Universitas Jember, mohon maaf sebelumnya ini dengan ibu siapa ?”
- Narasumber : “Bu supinah”
- Pewawancara : “Ibu ini sudah lama nggeh buka warung disini ?”
- Narasumber : “Betul mas, kisaran 4 tahunan mas”
- Pewawancara : “Biasanya ibu ini buka jam berapa tutup jam berapa ?”
- Narasumber : “Dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, kadang-kadang sebelum wisata ini tutup juga saya sudah tutup jika sudah sepi”
- Pewawancara : “Wisata air terjun jagir ini apa sempat tutup nggeh bu waktu covid kemarin”
- Narasumber : “Betul sekali mas, itu berdampak banget disini bener-bener tidak ada wisatawan sama sekali kalau ada cuma 2 orang gitu”
- Pewawancara : “Untuk saat ini sudah buka kembali kira-kira 1 hari ada berapa wisatawan yang datang?”
- Narasumber : “Kali ini masih bisa dihitung tangan mas soalnya juga habis tutup lama dan buka kembali itupun ada kisaran 6-7 orang, ya semoga bisa rame lagi mas seperti dulu”
- Pewawancara : “Oalah enggeh, Biasanya bu supinah bisa mendapatkan hasil berapa selama satu hari full ini dari jam 8 pagi sampai 4 sore?”
- Narasumber : “Dihari biasa itu bisa 20 ribu sampai 50 ribu sedangkan di hari wekeed itu bisa 100 ribu”
- Pewawancara : “Kalau sebelum covid beda lagi ya bu ?
- Narasumber : “Wah itu beda lagi mas kalau dulu sebelum covid wekeeb aja 100 200 dapet mas”

- Pewawancara : “Untuk keadaan sekarang sama sebelum covid gimana bu ? apakah ada perubahan nggeh ?”
- Narasumber : “Untuk perubahan masih sama ya mas cuma ada perbaikan aja di bagian jembatan sama tempat teduhnya buat istirahat (paseban) soalnya pernah kejadian longsor waktu hujan deras gitu jadi kena pasebannya mas kadang juga batu besar-besar”
- Pewawancara : “Enggeh-enggeh tapi tidak ada korban jiwa nggeh ?”
- Narasumber : “Syukur mas aman semua”
- Pewawancara : “Untuk penghasilan orang-orang sini apa lagi nggeh bu selain mengembangkan wisata dan jualan”
- Narasumber : “Masih di sawah mas padi ada juga palawija juga durian pun juga ada mas”
- Pewawancara : “Oooo iya berarti masih lancar untuk penghasilan di luar wisata nggeh”
- Narasumber : “Betul sekali”
- Pewawancara : “Dan ini saya pernah dengar juga di desa Kampunganyar ini ada budaya sendiri ya bu ?”
- Narasumber : “Masih mas kadang-kadang ya dihari jumat gitu masih ada makan bersama untuk laki-laki mas kalau untuk kaum perempuan dihari seninnya mas ya untuk saling dekat mas biar gak ada hal-hal jelek disini dan ada juga tarian-tarian”
- Pewawancara : “Enggeh bu, diwisata air terjun ini untuk fasilitas masih aman nggeh ?”
- Narasumber : “Masih mas lengkap juga kamar mandi,tempat-tempat teduh,parkir mobil motor juga udah luas jalan menuju ke air terjun bagus”
- Pewawancara : “Untuk semua yang mengelola tempat ini masih orang sini nggeh ?”
- Narasumber : “Betul mas masih masyarakat sini”

- Pewawancara : “Ibu sendiri kedepannya wisata ini ingin terus berkembang nggeh ?”
- Narasumber : “Wah iya mas saya mohon biar ramai lagi kayak dulu bisa lebih di promosikan aja sih dan wisata sini terus maju”
- Pewawancara : “Enggeh dan masuk juga murah untuk tiketnya nggeh ?”
- Narasumber : “Iya mas masih terjangkau lah Cuma 5000 ribu aja bisa merasakan air terjun seger ini”
- Pewawancara : “Enggeh, mungkin sekian dulu ibu terima kasih untuk waktunya”
- Narasumber : “Iya mas sama-sama”

“Dengan berkembangnya objek wisata ini alhamdulillah mas dapat membantu keadaan ekonomi saya, karena berkembangnya objek wisata ini Saya mempunyai pekerjaan tetap dan juga bisa mengenalkan wisata alam disini. Jadi situasi ekonomi saya lebih baik dan stabil.”

“Dari pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir yang dikelola Alhamdulillah masyarakat disini senang, karena mereka yang tadinya menganggur kini mempunyai pekerjaan, yaitu Dulunya pendapatannya kecil, kini mulai meningkat. Tentu saja hal ini merupakan pengaruh dari perkembangan objek Wisata Air Terjun Jagir dilaksanakan oleh BUMDes.”